

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2011 dengan jumlah responden 30 orang. Pengambilan data ini dilakukan terhadap pasangan usia subur yang bukan merupakan peserta KB aktif di Dusun Kedungsono Kelurahan Kepatihan Selogiri Wonogiri tahun 2011.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Kedungsono merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Kepatihan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Terletak pada ketinggian ± 140 m di atas permukaan air laut dengan kondisi wilayah datar. Jarak Dusun dengan kota kecamatan 15 km. Jumlah rukun tetangga yang ada di Dusun Kedungsono ada 3 rukun tetangga, jumlah rumah tangga ada 108 dan jumlah kepala keluarga ada 134 kepala keluarga. Jumlah jiwa dalam keluarga ada 450 orang. Fasilitas kesehatan yang ada di Dusun Kedungsono yaitu 1 buah PKD dan 1 Bidan Praktek Swasta.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan agama. Hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Dusun Kedungsono Selogiri tahun 2011.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Kedungsono pada tanggal 13 Agustus 2011 terhadap 30 orang responden didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26 – 35 tahun	18	60,0
36 – 45 tahun	12	40,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26 sampai 35 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Kedungsono Selogiri tahun 2011.

Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	6	20
SLTP	14	46,6
SLTA	10	33,4
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTP sebanyak 14 orang responden (46,6%) dan yang paling sedikit adalah responden yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang responden (20%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Kedungsono Selogiri tahun 2011.

Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	7	23,3
Wiraswata	15	50,0
Buruh	8	26,7
Jumlah	30	26,7

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai Wiraswasta sebanyak 15 orang responden (50%) dan yang paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 7 orang responden (23,3%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama di Dusun Kedungsono Selogiri tahun 2011.

Berdasarkan hasil kuesioner, maka dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	30	100,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh responden adalah beragama Islam yaitu sebanyak 30 orang responden (100,0%).

3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Kedungsono Selogiri Tahun 2011.

Pengetahuan pasangan usia subur dapat diketahui dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan tentang alat kontrasepsi. Hasil analisis gambaran pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Gambaran Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Dusun Kedungsono

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	13,3
Cukup	10	33,3
Kurang	16	53,4
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.5 menunjukkan pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi sebagian besar adalah kurang sebanyak 16 orang responden (53,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 4 orang responden (13,3%).

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi sebagian besar adalah kurang sebanyak 16 orang responden (53,4%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi sebanyak 4 orang responden (13,3%). Responden di Dusun Kedungsono memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu (53,4%) karena mayoritas responden berpendidikan SLTP, usia responden

sebagian besar 26-35 tahun dan 50% dari mereka memiliki pekerjaan sebagai IRT dan buruh. Pengetahuan responden dalam kategori baik karena sebagian besar dari pasangan usia subur bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebagai pedagang yang membuat mereka lebih banyak memiliki rekan kerja yang bisa menjadi tempat bertukar informasi satu sama lain, sehingga lebih banyak informasi yang mereka peroleh yang dapat menambah pengetahuan dari pasangan usia subur. Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 5 yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan lingkungan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan 18 orang responden (60%) berumur 26-35 tahun. Sebagian besar dari mereka mengetahui tentang alat kontrasepsi hanya dari tetangga dan teman saja. Kurangnya informasi serta pengalaman yang mereka miliki mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo .S (2007) mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap atau pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Dusun Kedungsono seperti tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTP sebanyak 14 orang (46,6%) dan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20%). Hal ini sejalan dengan pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi yang sebagian besar mempunyai kategori kurang. Hasil ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo .S (2007) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin

mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Didukung teori menurut Wawan dan Dewi (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Kedungsono seperti tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian kecil pekerjaan responden adalah sebagai IRT yaitu sebanyak 7 orang responden (23,3%). Hal tersebut berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan pasangan usia subur di Dusun Kedungsono karena mereka mengetahui informasi tentang alat kontrasepsi hanya dari tetangga dan teman saja. Kurangnya informasi serta pengalaman yang mereka dapatkan mengakibatkan kurangnya pula pengetahuan tentang alat kontrasepsi yang mereka terima.

Dilihat dari sosial budaya yang ada di Dusun Kedungsono dari segi agama dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa agama dari seluruh responden adalah islam sebanyak 30 orang. Agama Islam yang mereka percayai sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa di dalam agama mereka memperbolehkan seorang wanita menggunakan alat kontrasepsi, tetapi ada pula beberapa dari mereka yang beragama Islam aliran LDII mengatakan bahwa seorang wanita tidak diperbolehkan menggunakan alat kontrasepsi karena dengan menggunakan alat

kontrasepsi berarti menentang ketentuan Tuhan. Menurut mereka tidak boleh memasukkan sesuatu ke dalam tubuh. Penjelasan dari mereka adalah KB pil dan suntik akan menyebabkan mereka tidak menstruasi, hal tersebut menentang kodrat mereka sebagai wanita yang setiap bulannya harus menstruasi dan yang seharusnya punya anak karena KB tersebut menjadi dicegah. Penjelasan untuk KB alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dalam pemasangannya akan memperlihatkan aurat mereka dan untuk KB susuk haram bagi mereka karena akan memasukkan suatu benda dalam tubuhnya. Hal itulah yang membuat pasangan usia subur tersebut kurangnya pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi karena mereka kurang memahami dan tidak ingin mencari informasi tentang alat kontrasepsi yang menurut mereka bertentangan dengan agama.

Dilihat dari segi lingkungan di Dusun Kedungsono, masyarakat memandang alat kontrasepsi sebagai suatu alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Masih banyak dari mereka yang kurang akan informasi tentang alat kontrasepsi tersebut, karena masih ada dari mereka yang takut untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim yang beranggapan alat kontrasepsi tersebut akan jatuh karena pekerjaan mereka misalnya ada yang berjualan jamu yang menggunakan sepeda dalam berjualan yang menempuh jarak jauh dan alat kontrasepsi tersebut dapat berjalan sendiri sampai ke perut. Anggapan mereka tentang KB susuk juga seperti itu yaitu menurut mereka KB susuk dapat berjalan sendiri ke jantung. Kurangnya informasi tentang alat kontrasepsi itulah yang menyebabkan pengetahuan mereka menjadi kurang. Tidak adanya penyuluhan dari tenaga kesehatan setempat juga menjadi salah

satu alasan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di Dusun Kedungsono tersebut.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi sebagian besar adalah kurang sebanyak 16 orang responden (53,4%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada pasangan usia subur masih kurang yang disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi yang berakibat pada kurangnya penggunaan alat kontrasepsi di Dusun Kedungsono. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pakarya .Y (2010) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Metode Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Hutuo Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu pengetahuan pasangan usia subur tentang metode alat kontrasepsi kurang (71,43) karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan tenaga medis yang menyebabkan berkurangnya penggunaan alat kontrasepsi dari tahun ke tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian gambaran pengetahuan tentang alat kontrasepsi pada pasangan usia subur ini memiliki keterbatasan sehingga hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya bersifat deskriptif saja yaitu hanya pengetahuannya saja tanpa adanya tindak lanjut terhadap hasil penelitian yang diperoleh.
2. Pengisian kuesioner dilakukan secara bersamaan, sehingga ada kemungkinan responden saling mencontek.